

## Korelasi antara Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi dengan Kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung

Farah Choirunnisa\*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*farahchoirunnisa12@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

**Abstract.** The performance of MSMEs is a reflection of the success of MSMEs. Along with the ever-increasing number of MSMEs, there are also problems that are often faced by business actors, such as the low quality of human resource performance, and lack of mastery of technology. The results of the study show that the performance of MSMEs in Indonesia is still relatively poor, this problem can be solved if MSMEs can develop to improve the quality of human resources and good technology. This study uses quantitative descriptive using descriptive statistical analysis methods and correlation tests, where data measurement uses a Likert scale and uses a saturated sampling technique. The purpose of this study is to determine the correlation between human resource quality factors and MSME performance indicators in Valkenet Malabar, Bandung City. Based on the results of the research, in general, there is a correlation between the quality of human resources and the performance of MSMEs in Valkenet Malabar, Bandung City. When viewed from the performance indicators of MSMEs, the quality of human resources has a very strong correlation with relationships and has a sufficient correlation with motivation. The quality factor of human resources has a correlation with each MSME performance indicator. Knowledge indicators have a strong correlation with the number of customers, market area and sales turnover and a sufficient correlation with the amount of production. Motivational indicators have a very weak correlation with the market breadth. The relationship indicator has a very strong correlation with sales turnover. Strong correlation with market area. Technology indicators have a strong correlation with the number of customers, sales turnover, production volume and sufficient correlation with the market area.

**Keywords:** *MSMEs, MSME Performance, Human Resources.*

**Abstrak.** Kinerja UMKM merupakan cerminan dari keberhasilan UMKM. Seiring selalu bertambahnya jumlah UMKM terdapat juga permasalahan yang sering kali dihadapi oleh pelaku usaha, seperti rendahnya kualitas kinerja sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi yang masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih relatif kurang baik, permasalahan ini dapat terselesaikan jika UMKM dapat berkembang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang baik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji korelasi, dimana pengukuran data menggunakan *skala likert* dan menggunakan teknik sampling jenuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara faktor kualitas sumber daya manusia dengan indikator kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum terdapat korelasi antara kualitas SDM dengan kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung. Jika dilihat dari indikator kinerja UMKM maka kualitas SDM memiliki korelasi yang sangat kuat dengan relasi dan memiliki korelasi yang cukup dengan motivasi. Faktor kualitas sumber daya manusia memiliki korelasi dengan masing-masing indikator kinerja UMKM. Indikator pengetahuan memiliki korelasi yang kuat dengan jumlah pelanggan, luas pasar dan omzet penjualan dan korelasi yang cukup dengan jumlah produksi. Indikator motivasi memiliki korelasi yang sangat lemah dengan luas pasar. Indikator relasi memiliki korelasi yang sangat kuat dengan omzet penjualan. Korelasi yang kuat dengan luas pasar. Indikator teknologi memiliki korelasi yang kuat dengan jumlah pelanggan, omzet penjualan, jumlah produksi dan korelasi yang cukup dengan luas pasar.

**Kata Kunci:** *UMKM, Kinerja UMKM, Sumber Daya Manusia.*

## A. Pendahuluan

UMKM menjadi sektor yang tetap bertahan pasca krisis ekonomi pada Tahun 1998 di Indonesia, sementara sektor yang lebih besar justru mengalami kebangkrutan oleh krisis ekonomi. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. UMKM merupakan awal dari terbentuknya usaha besar, bertumbuhnya Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus terus di tingkatkan agar para UMKM dapat mampu bersaing dengan perusahaan besar. (Departemen Koperasi, 2008) dan (Kuncoro, 2002)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat berkontribusi terhadap PDB dengan presentase mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki UMKM terbanyak di kawasan ASEAN mencapai 65,5 juta pada tahun 2021 dan diprediksi akan meningkat di tahun-tahun berikutnya. (Ahdiat, 2022) dan (Indonesia K. K., 2022)

Dengan jumlah UMKM terbanyak di ASEAN seharusnya Indonesia dapat memaksimalkan potensi ini agar UMKM dapat terus berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia salah satunya mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan menekan angka kemiskinan, banyaknya UMKM yang diciptakan dapat membantu masyarakat untuk mendapat pekerjaan.

Jumlah UMKM di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dalam kurun waktu 5 tahun. Jika melihat Gambar 1.1 di atas menampilkan perubahan jumlah UMKM selama tahun 2017 hingga 2021. Tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 1,27 juta dari jumlah UMKM pada tahun 2017. Tahun 2019 UMKM di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,28 juta dari tahun sebelumnya. Penurunan

jumlah UMKM sebesar 1,27 terjadi pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19 yang memaksa para UMKM harus gulung tikar karena permintaan yang menurun.

Jumlah UMKM di Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2017-2021. Gambar 1.2 di atas menampilkan data jumlah UMKM di Kota Bandung. Pada tahun 2017 pelaku UMKM di Kota Bandung sebanyak 365.218 ribu. Tahun 2018 mengalami penambahan sebanyak 22.597 ribu. Terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 23.995 ribu unit usaha. Tahun 2020-2021 jumlah pelaku UMKM di Kota Bandung terus bertambah sebanyak 25.480 ribu pada tahun 2020 dan 27.056 ribu pada tahun 2021.

Kota Bandung menjadi salah satu kota di Indonesia yang terkenal memiliki berbagai macam kuliner dan di nobatkan oleh Taste Atlas menjadi kota terpilih dengan kuliner terbaik di ASEAN mengungguli beberapa kota lain yang juga terkenal akan kuliner nya seperti Bangkok dan Hue. Di setiap sudut Kota Bandung pastinya menemukan makanan-makanan otentik yang di jajakan pedagang baik itu streetfood maupun makanan ala restoran. (Yonatan, 2024)

Seiring selalu bertambahnya jumlah UMKM terdapat juga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti rendahnya profesionalisme tenaga pengelola UMKM, keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang (AMRI, 2019). Hal ini dijelaskan juga dalam penelitian Situmorang (2008) UMKM memiliki permasalahan yang sering dihadapi, yaitu permodalan, kesulitan dalam pemasaran, struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, SDM terbatas dan kualitasnya rendah, laporan keuangan yang tidak jelas, tidak mempunyai legalitas usaha, dan rendahnya kualitas teknologi.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat terselesaikan jika UMKM memiliki kinerja yang baik, dikarenakan salah satu ukuran keberhasilan UMKM di lihat dari kinerjanya berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih relatif kurang baik. Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnyadalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto, 2007).

Menurut Subroto (2016) kinerja adalah keberhasilan personel tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang

diharapkan. Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan Musran Minuzu (2010), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Damai (2012) yang menunjukkan bahwa aspek keuangan dan aspek SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kualitas SDM diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill, dan ability dalam berwirausaha.

Pada penelitian Refliani Kakilo dkk (2022) menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jika sumber daya manusia dalam UMKM baik maka kinerja UMKM Kota Gorontalo akan meningkat dan sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia dalam UMKM buruk maka kinerja UMKM juga akan menurun.

Hal yang sama dikatakan Budiarto (2016:26) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memang menjadi faktor penting dalam pengembangan sebuah usaha.

Ketika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka proses produksi, pemasaran dan pengelolaan usaha akan berjalan semakin baik dengan begitu pengembangan usaha juga akan semakin meningkat. Konsep kinerja dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha dapat mempengaruhi kinerja usaha tersebut, jika UMKM dapat mengatasi permasalahan tersebut maka kinerja usaha mereka akan meningkat. Para pelaku UMKM cukup bergantung pada bantuan pemerintah untuk membantu mengembangkan usaha mereka. Di Indonesia, pemerintah ikut berkontribusi dalam mengembangkan UMKM di masing-masing kota melalui Dinas Koperasi dan UMKM. Sama halnya yang terjadi di Kota Bandung, UMKM Kota Bandung berdiri dengan pengawasan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. Namun apa yang dilakukan oleh UMKM Valkenet Kelurahan Malabar Kota Bandung patut di apresiasi dan di jadikan contoh karena mereka berkembang berdasarkan inisiatif sendiri, dengan membuat suatu forum untuk menampung aspirasi para UMKM sehingga mereka dapat berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

Hal ini dapat di buktikan dengan apa yang telah mereka capai, UMKM Valkenet Malabar telah mendapatkan bantuan berupa modal maupun fasilitas seperti meja kursi yang bisa diperuntukan berjualan dari berbagai stakeholder pemerintahan yang berkerja sama dengan perusahaan besar. Terdapat hal yang menarik perhatian bahwasanya menurut Jeffry H Mantik (2024) selaku Ketua Umum PKL Juara yang menaungi UMKM Valkenet Malabar, merasa tidak membutuhkan bantuan berupa modal, melainkan mereka membutuhkan bantuan berupa pembaruan fasilitas dan pendampingan berkala.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana korelasi antara indikator kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung.

Bagaimana korelasi antara masing masing indikator kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan masing masing indikator kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui korelasi antara indikator kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung.

Untuk mengetahui korelasi antara masing masing indikator kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan masing masing indikator kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung.

Peneliti menggunakan metode statistic deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung berjumlah 18 sampel. Dengan teknik penentuan sampel yaitu sampel jenuh, teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi yang dimana uji ini mengukur derajat hubungan linear antara dua variabel dengan menghasilkan koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1 hingga +1. Koefisien korelasi

yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan koefisien yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Koefisien yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel tersebut (Reza Akbar *et al.*, 2022).

## B. Metodologi Penelitian

Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Uji ini mengukur derajat hubungan linear antara dua variabel dengan menghasilkan koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1 hingga +1. Koefisien korelasi yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan koefisien yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Koefisien yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel tersebut (Reza Akbar *et al.*, 2022).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Analisis Korelasi

Pada penelitian ini, melakukan penyebaran kuesioner kepada para 18 UMKM makanan dan minuman di Valkenet Malabar Kota Bandung. Hasil dari penyebaran kuesioner lalu di olah menggunakan Microsoft excel dan menjadi sebuah hasil korelasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Uji Korelasi Faktor Kualitas SDM dengan Kinerja UMKM Valkenet Malabar Kota Bandung

Y \ X	X1	X2	X3	X4	X5
Y	0.635	0.578	0.332	0.657	0.682

Keterangan:

- X1 : Pengetahuan
- X2 : Kemampuan
- X3 : Motivasi
- X4 : Teknologi
- X5 : Relasi
- Y : Indikator Kinerja

Hasil pada tabel 1 adalah hasil kuesioner yang ditanyakan langsung kepada para UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung, mengindikasikan terdapat korelasi antara faktor kualitas SDM yang dimiliki pelaku usaha dengan indikator kinerja UMKM. Korelasi yang kuat terdapat pada variabel X5 yaitu faktor relasi dikarenakan nilai korelasi sebesar 0.682 maka antara faktor relasi dengan indikator kinerja UMKM memiliki korelasi yang kuat. Semakin luas relasi yang dimiliki pelaku usaha maka kinerja mereka pun akan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan juga pada Tabel 4.8 dari 18 responden skor tertinggi faktor relasi yang dimiliki UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung salah satunya memiliki relasi yang baik dengan konsumen dengan total skor 67, dan memiliki relasi yang baik dengan sesama penjual dengan total skor 66. Hasil ini menunjukkan bahwa relasi menjadi faktor yang sangat mendukung meningkatnya kinerja UMKM. Relasi menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh pelaku usaha.

Hal ini pun dimiliki oleh UMKM di Valeknet Malabar Kota Bandung, dengan adanya relasi yang baik memberikan keuntungan seperti keuntungan dalam hal pembuatan legalitas usaha yang dibantu oleh relasi dengan pemerintah daerah yang dimana legalitas ini menjadi kelebihan yang dimiliki UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung untuk menarik konsumen dalam membeli produknya. UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung memiliki legalitas yang dapat dilihat pada gambar 3.8 sebanyak 94% UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung memiliki legalitas usaha berupa sertifikasi halal dan terdapat satu UMKM yang tidak memiliki legalitas usaha berupa sertifikasi halal dikarenakan UMKM tersebut ialah warung, yang dimana tidak memerlukan legalitas usaha berupa sertifikasi halal cukup dengan legalitas usaha berupa NIB.

Dalam Penelitian Della Ayu Zona, DKK (2021) menyatakan bahwa pentingnya social capital/membangun relasi untuk para pelaku UMKM di Kota Batu, social capital/membangun relasi mampu membuat kinerja usaha menjadi lebih efisien. Hal ini terjadi karena jika antar pelaku usaha, baik itu produsen, supplier, pedagang, hingga konsumen punya rasa saling percaya yang kuat, maka proses bisnis dapat diselesaikan dengan biaya yang lebih rendah.

Faktor Teknologi juga pada X4 menjadi faktor yang berkorelasi kuat dikarenakan nilai korelasi sebesar 0.657 maka antara faktor pengetahuan dengan indikator kinerja UMKM memiliki korelasi yang kuat. Semakin berkembangnya teknologi yang di miliki pelaku usaha maka kinerja mereka pun akan semakin meningkat dari segi pemahaman terkait teknologi. Hal ini di tunjukan juga pada Tabel 4.7 dari 18 responden skor tertinggi faktor teknologi yang dimiliki UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung salah satunya memiliki gadget yang memadai dalam peningkatan pemasaran dengan total skor 61, dan memiliki perangkat teknologi dalam layanan QRIS dengan total skor 60. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya kinerja UMKM. Semakin tinggi pengetahuan dalam menggunakan alat teknologi akan sangat membantu para pelaku usaha dalam kegiatan produksi hingga kegiatan pemasaran, yang dimana akan meningkatkan jumlah pendapatan dan juga memperluas pasar.

Sama halnya pada penelitian Hartanto (2022) menunjukkan pengaruh positif terhadap penggunaan media sosial bagi UMKM. Derajat media sosial dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan praktek bisnis UMKM terbukti menjadi pertimbangan pelaku bisnis kecil dalam adopsi dan penggunaan teknologi. Media sosial membutuhkan alat untuk mengoprasikan nya salah satunya teknologi gadget sehingga optimalisasi penggunaan media sosial dapat menjadi keunggulan bersaing bagi UMKM di era globalisasi. Hasil pengujian mengindikasikan dampak manfaat kinerja terbesar pada pelayanan pelanggan. Dengan demikian media sosial dan alat teknologi seperti gadget berperan dalam memudahkan komunikasi dan memelihara hubungan antara penjual dan pelanggan.

Faktor motivasi pada X3 menjadi faktor yang berkorelasi cukup dikarenakan nilai korelasi hanya sebesar 0,332. Semakin tinggi motivasi berwirausaha yang di miliki pelaku usaha maka kinerja mereka pun akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung seharusnya memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi untuk mengembangkan usaha.

### **Analisis Korelasi Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Masing-masing Indikator Kinerja UMKM**

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang perlu di perhatikan para pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usahanya. Faktor faktor kualitas sumber daya manusia yaitu pengetahuan, kemampuan, motivasi, teknologi, dan relasi. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kinerja dari para UMKM seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Uji Korelasi Faktor Kualitas SDM menurut Indikator Kinerja UMKM Valkenet Malabar Kota Bandung

Y \ X	X1	X2	X3	X4	X5
Y1	0,296	0,443	0,438	0,651	0,357
Y2	0,608	0,669	0,353	0,653	0,821
Y3	0,608	0,368	0,137	0,393	0,585
Y4	0,723	0,610	0,275	0,658	0,682

Keterangan:

X1	: Pengetahuan	Y1	: Jumlah Produksi
X2	: Kemampuan	Y2	: Omzet Penjualan
X3	: Motivasi	Y3	: Luas Pasar
X4	: Teknologi	Y4	: Jumlah Pelanggan
X5	: Relasi		

Pada tabel 2 semua faktor-faktor kualitas sumber daya manusia berkorelasi dengan indikator-indikator kinerja UMKM. Terdapat korelasi yang sangat kuat pada faktor relasi dengan indikator omzet penjualan dengan skor 0,821, Hal ini menunjukkan adanya keterhubungan antara memiliki relasi yang kuat dan baik dengan pemerintah, instansi swasta, dan konsumen akan meningkatkan jumlah omzet penjualan. UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung memiliki relasi yang baik terutama dengan konsumen, instansi swasta, dan pemerintah dilihat dari kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dan UMKM di Valkenet Malabar yaitu “Gebyar Promosi Kuliner Zona KHAS (Kuliner Halal Aman Sehat) Foodstreet Valkenet Malabar” yang di dalamnya memiliki tujuan untuk memperkenalkan UMKM Valkenet Malabar kepada masyarakat yang lebih luas, dampak dari kegiatan ini meningkatkan omzet penjualan para pelaku usaha di Valkenet Malabar Kota Bandung. Fakta ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harun (2022) yang menyatakan bahwa semakin baik UMKM memiliki networking/relasi dengan berbagai kalangan, maka akan semakin baik pula pengaruh terhadap peningkatan penjualan karet remah pada PT. Nusira Medan. Hal ini menunjukkan semakin baik pula relasi yang dimiliki PT. Nusira Medan, maka semakin baik peningkatan penjualan karet remah.

Terdapat faktor-faktor kualitas sumber daya manusia dengan indikator-indikator kinerja yang memiliki korelasi yang kuat yaitu faktor pengetahuan dengan indikator jumlah pelanggan dengan skor 0,723, faktor relasi dengan indikator jumlah pelanggan dengan skor 0,682, faktor kemampuan dengan indikator omzet penjualan dengan skor 0,669, faktor teknologi dengan indikator jumlah pelanggan dengan skor 0,658, faktor teknologi dengan indikator omzet penjualan dengan skor 0,653, faktor teknologi dengan indikator jumlah produksi dengan skor 0,651, faktor kemampuan dengan indikator jumlah pelanggan dengan skor 0,610, faktor pengetahuan dengan indikator omzet penjualan dengan skor 0,608, faktor pengetahuan dengan indikator luas pasar dengan skor 0,608, dan faktor relasi dengan indikator luas pasar dengan skor 0,585. Hal ini membuktikan 50% faktor-faktor kualitas sumber daya manusia dengan indikator kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung. Fakta ini didukung dengan UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung menjadi proyek percontohan pemerintahan kuliner halal se-Indonesia dan mendapatkan juara ke-2 pernyataan ini di sampaikan langsung oleh ketua forum PKL Juara Jeffry H Mantik (2024).

Adapun faktor-faktor kualitas sumber daya manusia yang memiliki korelasi cukup dengan indikator-indikator kinerja UMKM yaitu faktor kemampuan dengan indikator jumlah produksi dengan skor 0,443, faktor motivasi dengan indikator jumlah produksi dengan skor 0,438, faktor teknologi dengan indikator luas pasar dengan skor 0,393, faktor kemampuan dengan indikator luas pasar dengan skor 0,368, faktor relasi dengan indikator jumlah produksi dengan skor 0,357, faktor motivasi dengan indikator omzet penjualan dengan skor 0,353, dan faktor pengetahuan dengan indikator jumlah produksi dengan skor 0,296.

Namun terdapat hasil korelasi yang sangat lemah pada faktor-faktor kualitas sumber daya manusia dengan indikator-indikator kinerja yaitu faktor motivasi dengan indikator luas pasar dengan skor sebesar 0,137. Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung tidak memiliki korelasi yang kuat untuk memperluas jangkauan pasar. Salah satu pelaku usaha di Valkenet Malabar Kota Bandung Casmari (2024) menyatakan bahwa beberapa gerai ingin fokus dalam mengembangkan usahanya disatu tempat terlebih dahulu dan berfikir untuk membuka cabang/gerai baru, karena saat ini para pelaku usaha merasa sudah mencukupi keterbutuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga mereka sendiri Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Seia Piantara (2021) motivasi kerja dengan perluasan jangkauan pasar memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah dan nilainya positif artinya setiap terjadi perubahan peningkatan/penurunan motivasi kerja akan berkorelasi positif terhadap perluasan pasar.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam BAB IV, terkait analisis korelasi faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum terdapat korelasi antara kualitas sumber daya manusia dengan kinerja UMKM di Valkenet Malabar Kota Bandung. Jika dilihat dari indikator kinerja UMKM maka kualitas SDM memiliki korelasi yang kuat dengan relasi yang ditunjukkan dengan nilai 0.682, pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai 0.635, kemampuan yang ditunjukkan dengan nilai 0.578, teknologi yang ditunjukkan dengan nilai 0,657, dan memiliki korelasi yang cukup dengan motivasi yang ditunjukkan dengan nilai 0.332.
2. Korelasi masing masing indikator kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan masing masing indikator kinerja UMKM sebagai berikut:
  - a. Indikator pengetahuan memiliki korelasi yang kuat dengan jumlah pelanggan yang ditunjukkan dengan nilai 0.723, luas pasar dan omzet penjualan yang ditunjukkan dengan nilai 0.608 dan korelasi yang cukup dengan jumlah produksi yang cukup ditunjukkan dengan nilai 0.296.
  - b. Indikator kemampuan memiliki korelasi yang kuat dengan omzet penjualan yang ditunjukkan dengan nilai 0.669, jumlah pelanggan ditunjukkan dengan nilai 0.610 dan korelasi yang cukup dengan jumlah produksi ditunjukkan dengan nilai 0.443, luas pasar yang di tunjukkan dengan nilai 0.368.
  - c. Indikator motivasi memiliki korelasi yang yang cukup dengan jumlah produksi ditunjukkan dengan nilai 0.438, omzet penjualan ditunjukkan dengan nilai 0.353, jumlah pelanggan ditunjukkan dengan nilai 0.275 dan korelasi yang sangat lemah dengan luas pasar ditunjukkan dengan nilai 0.137.
  - d. Indikator relasi memiliki korelasi yang sangat kuat dengan omzet penjualan ditunjukkan dengan nilai 0.821. Korelasi yang kuat dengan luas pasar yang ditunjukkan dengan nilai 0.585, jumlah pelanggan ditunjukkan dengan nilai 0.682 dan korelasi yang cukup dengan jumlah produksi ditunjukkan dengan nilai 0.357.
  - e. Indikator teknologi memiliki korelasi yang kuat dengan jumlah pelanggan ditunjukkan dengan nilai 0.658, omzet penjualan ditunjukkan dengan nilai 0.653, jumlah produksi ditunjukkan dengan nilai 0.651 dan korelasi yang cukup dengan luas pasar ditunjukkan dengan nilai 0.393.

#### Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Hj. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak.CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung dan Wali Dosen yang senantiasa telah meluangkan waktunya dan selalu membantu saya saat masa perwalian.
4. Meidy Haviz, S.E., M.Si., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, nasihat, kritik, dan pengawasannya yang luar biasa.
6. Kedua orang tua yang saya sayangi Papa dan Mamah, Mba, serta Adik saya dengan segenap kasih sayang yang tulus dan tiada hentinya memanjatkan do'a, memberikan dorongan baik secara moril maupun material yang sangat berarti selama penulis mengerjakan skripsi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>

- [2] Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- [3] Aang Curatman, d. (2016). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *JURNAL LOGIKA*.
- [4] Ahdiat, A. (2022, Oktober 11). [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id). Diambil kembali dari Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>
- [5] Basuki. (2015). Hubungan Budaya Organisasi Dengan Knowledge Activities (Suatu Kajian Teoritis). *AL Kalam Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*.
- [6] Basuki, N. N. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. *Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 8 nomor 1.
- [7] BPPOM. (2022, Mei 20). Retrieved from BPPOM Bandung: <https://bandung.pom.go.id/view/more/news/26338>
- [8] Departemen Koperasi. (2008). PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia.
- [9] Indonesia, K. K. (2022, Oktober 1). Diambil kembali dari [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id): <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- [10] Indonesia, K. P. (2022, Juli 5). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diambil kembali dari [kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id): <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- [11] Krisnawati, D. (2018). PERAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA STRATEGI PEMASARAN DAN JALUR DISTRIBUSI UMKM DI INDONESIA (Studi Kasus: UMKM Kuliner Tanpa Restaurant ‘Kepiting Nyinyir’). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.6 No.1.
- [12] Rochmaniah, S. A. (2016). Kenaikan Harga Bahan Pokok di Indonesia. *Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam*.
- [13] Ranto, B. (2007). Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi dan The Entrepreneur’s Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia. *LMFE-UI*.
- [14] Refliani Kakilo, R. H. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Di Kota Gorontalo. *Journal of Management*, 358-366.
- [15] Saiman, L. (2011). *Kewirausahaan Teori, praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.